

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang semakin berkembang dengan seiring perkembangan zaman mengakibatkan adanya perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia. Tidak sedikit dari masyarakat yang tidak dapat memanfaatkan perubahan dan perkembangan zaman dengan baik, sehingga dengan adanya kemajuan teknologi justru menimbulkan dampak buruk, terutama bagi generasi muda. Gaya hidup yang menjadi sorotan adalah gaya hidup hedonisme dimana seseorang lebih mementingkan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan.

Gaya hidup hedonis merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Dapat dilihat bahwa Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu universitas yang terletak di pinggir kota Surakarta/Solo, dengan akses menuju tempat belanja modern seperti mall, kafe, tempat nongkrong dan sebagainya sangat mudah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Trimartati (2014) yang menyatakan bahwa setiap orang berpotensi untuk bergaya hidup hedonisme, terlebih mahasiswa yang lingkup pergaulannya lebih berkembang serta persaingan antar individu untuk mendapatkan status sosial, salah satunya dipengaruhi oleh keinginan individu untuk dipandang lebih modis dan tidak ketinggalan zaman.

Berdasarkan survey yang dilakukan Nadzir (2015), diketahui gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa adalah jalan-jalan ke mall (24%), nongkrong di café (24%), nonton ke bioskop (17%), pergi ke toko buku (10%), karaoke dengan teman-teman (9%), belajar memahami materi dari dosen (7%), bermain game (5%), dan pergi ke perpustakaan hanya (3%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan kesenangan hidup dari kegiatan belajar, karena waktu luang yang dimiliki lebih banyak dihabiskan untuk bersenang-senang.

Sarwono (dalam Tambingon et al., 2016) menyatakan bahwa, salah satu yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri. Konsep diri sangat berpengaruh pada gaya hidup seseorang, seperti apa kita menggambarkan diri kita

maka gaya hidup yang harus kita jalani adalah sesuai dengan gambaran tersebut. Setiap individu pada dasarnya mempunyai gagasan tentang dirinya yang jarang disadari. Konsep diri pada setiap individu mempunyai perbedaan, tidak ada yang mirip satu sama lain. Individu mempunyai pengalaman tentang kehidupan sedari lahir sampai tumbuh dewasa, baik pengalaman tentang kesukaan, kesakitan, kasih sayang, dan penolakan. Hal ini membentuk kepribadian individu dalam konsep diri secara alami. Konsep diri sangat mempengaruhi banyak hal dari aspek kehidupan. Konsep diri sangat mempengaruhi perilaku individu, sebagaimana disampaikan oleh Wasti Soemanto (1998:185) bahwa konsep diri merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi perilaku. Hal ini menyebabkan perubahan dari cara hidup dasar menjadi cara hidup yang lebih rumit.

Konsep diri memiliki dua pola yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Individu memiliki konsep diri positif apabila menerima apa adanya tentang dirinya, selalu merasa bahagia, dapat mengontrol perilakunya, aktif dalam kegiatan sosial, dan berpegang teguh pada nilai etik moral (Pratiwi, 2014). Sedangkan negatifnya konsep diri menurut Mayasari (2014) berkaitan dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa, hal ini dikarenakan mahasiswa dengan konsep diri yang rendah atau negatif seringkali tidak memiliki prinsip keutamaan kebutuhan karena segala sesuatunya tidak didasarkan pada rasionalitas tetapi didominasi oleh sikap emosional guna mendapatkan pujian atau kesenangan jangka pendek. Kebutuhan manusia tidak terbatas karena pada dasarnya manusia tidak akan merasa terpenuhi.

Kebutuhan mahasiswa terdiri dari alat tulis, buku, transportasi dan alat penunjang lainnya untuk keperluan perkuliahan. Membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan merupakan hal biasa, selama benar-benar untuk memenuhi kebutuhan pokok. Gaya hidup mahasiswa zaman sekarang beraneka ragam, dimulai dengan berpenampilan seperti penggunaan pernak pernik tas, sepatu dan cara berpakaian yang sering gonta-ganti. Para mahasiswa juga tidak segan-segan untuk membeli barang yang menarik dan mengikuti trend, agar tidak dianggap kuno, kurang gaul dan tidak trendi (Asmita, 2019). Keinginan untuk membeli sesuatu bisa muncul dikarenakan melihat iklan di televisi, ikut-ikutan teman, dan seringkali mementingkan gengsinya agar tidak ketinggalan zaman (Wahidah, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup, yakni kelas sosial. Kelas sosial adalah fenomena universal yang ada di setiap kehidupan sosial, dalam setiap kehidupan sosial terdapat pola yang mengelompokkan individu ke dalam kelompok dengan berbagai kriteria yang melekat pada setiap anggota kelompok. Kelas sosial selalu muncul secara spontan alami. Jadi sebenarnya munculnya kelas sosial menjadi bagian dari hukum alam. Kelas sosial akan menentukan tingkat pengalaman dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Selain itu terdapat perbedaan aktivitas antara keluarga yang memiliki kelas sosial yang tinggi dengan kelas sosial yang rendah (Rika, 2016).

Mahasiswa hedonis tidak semuanya merupakan mahasiswa yang memiliki ekonomi yang mapan atau menengah. Sedikit terasa ganjil jika melihat seorang mahasiswa yang memiliki ekonomi yang kurang mapan untuk ikut dalam aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa hedonis tersebut. Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah kebanyakan juga berkeinginan untuk merasakan hal yang sama dengan mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi mapan. Perilaku yang ditampilkan oleh mahasiswa kurang mampu menjadikan mereka bergaya hidup hedonis, karena mereka cenderung ingin menjadi pusat perhatian dan bergaya layaknya mahasiswa berekonomi menengah keatas. Kebiasaan tersebut membuat mereka menjadi terlena dengan kesenangan yang mereka dapat sehingga mereka mencari segala cara demi mendapatkan keinginannya tanpa memikirkan efeknya lebih lanjut (Hidayati, 2019).

Permasalahan yang terjadi di era digital saat ini adalah kepribadian generasi milenial yang hedonistik karena generasi ini dekat dengan perkembangan teknologi dan memiliki kepekaan yang begitu kuat terhadap hal-hal yang baru sehingga mudah terpengaruh budaya dan ideologi lain (Hanum, 2019). Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan calon pendidik yang memiliki tugas serta tanggung jawab besar dikemudian hari untuk mendidik generasi penerus bangsa serta menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik agar terhindar dari fenomena dekadensi moral seperti perilaku hedonisme. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa dapat memberikan pengaruh positif untuk melakukan suatu perubahan yang bermanfaat untuk masa depan (Trimartati, 2014).

Berdasarkan kejadian saat ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Konsep Diri dan Kelas Sosial terhadap Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa PPKn UMS”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa gemar membeli barang yang diinginkan bukan yang dibutuhkan.
2. Mahasiswa suka menghabiskan waktunya pada hal-hal yang tidak terkait dengan keperluan akademik.
3. Mahasiswa yang memiliki ekonomi yang kurang mapan ikut dalam aktivitas dan kegiatan hedonis.

C. Pembatasan Masalah

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku hedonisme mahasiswa, namun dalam membatasi ruang lingkup permasalahan, penelitian ini dibatasi pada pengaruh konsep diri dan kelas sosial terhadap perilaku hedonisme mahasiswa PPKn di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh konsep diri terhadap perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa PPKn UMS?
2. Adakah pengaruh kelas sosial terhadap perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa PPKn UMS?
3. Adakah pengaruh bersama antara konsep diri dan kelas sosial terhadap perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa PPKn UMS?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa PPKn UMS.
2. Untuk mengetahui pengaruh kelas sosial terhadap perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa PPKn UMS.
3. Untuk mengetahui pengaruh bersama antara konsep diri dan kelas sosial terhadap perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa PPKn UMS.

F. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta informasi dan pemahaman bagi peneliti berikutnya dalam hal perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa.
- b. Sebagai informasi bahwa perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa karena beberapa faktor misalnya dari konsep diri dan kelas sosial.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa agar lebih bisa menghadapi globalisasi dan memberikan wawasan dan informasi kepada mahasiswa agar bisa memilih hal-hal dan tindakan-tindakan yang perlu dihindari.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru mengenai pengaruh konsep diri dan kelas sosial terhadap perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau referensi untuk penelitian di masa mendatang.